

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah ada di Indonesia sejak abad ke-13. Seiring dengan perkembangan sejarah Islam di Nusantara, pondok pesantren berperan penting dalam menyebarkan dan memperdalam ajaran Islam di kalangan masyarakat.¹ Awal mula keberadaan pondok pesantren di Indonesia dapat ditelusuri dari kedatangan para ulama dan mubaligh Islam dari Timur Tengah dan India yang menyebarkan ajaran Islam ke Nusantara.

Pesantren pertama kali didirikan oleh ulama yang datang ke wilayah Nusantara untuk menyebarkan ajaran Islam, pesantren memainkan peran kunci dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Melalui pengajaran agama secara intensif dan berkelanjutan, pesantren telah membentuk generasi ulama dan cendekiawan Islam yang berperan dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam di berbagai wilayah Indonesia.²

Pondok pesantren pada awalnya berbentuk sederhana, biasanya berada di lingkungan yang terpencil untuk menjaga kekhusyukan dan fokus belajar. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren mengalami perkembangan dalam hal struktur organisasi, kurikulum, serta fasilitas,³. Oleh karena itu perkembangan pesantren semakin pesat.

Melalui pengajaran agama secara intensif dan berkelanjutan, pesantren telah membentuk generasi ulama dan cendekiawan Islam yang berperan dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam di berbagai wilayah Indonesia. Karena pengajaran di pesantren sering kali melibatkan metode tradisional seperti halaqah (diskusi kelompok), pengajian kitab kuning (buku klasik Islam), serta kajian-kajian keagamaan mendalam.

Pendidikan agama yang kuat dan berkualitas tidak hanya penting untuk membangun fondasi spiritual santri, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia

¹Huda, *Modernisasi Pendidikan Pesantren: Tantangan dan Peluang*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm, 34

²Mulyadi, Y. (2012). *Sejarah Pondok Pesantren dan Perkembangannya di Indonesia*. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(1), 45-58.

³Samsudin, A. (2016). *Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam: Studi Sejarah dan Kontemporer*. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 10(2), 77-92.

modern. Saat ini, banyak pesantren yang masih berfokus pada aspek religius tanpa cukup mengintegrasikan pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.⁴ Keterbatasan ini bisa membatasi kemampuan santri dalam berkompetisi dan berkontribusi di berbagai bidang.

Di era digital yang serba terhubung ini, perubahan teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia, juga tidak lepas dari dampak revolusi digital yang sedang berlangsung⁵. Pesantren yang selama ini dikenal dengan pendekatan pendidikan yang konvensional kini menghadapi tantangan dan peluang baru seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Masuknya era digital telah membawa perubahan signifikan dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi, telah merevolusi cara orang belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi. Di dunia pendidikan, digitalisasi memungkinkan akses ke sumber belajar yang lebih luas, metode pengajaran yang inovatif, serta keterhubungan yang lebih baik antara pengajar dan siswa.

Tetapi di dalam pesantren banyak menghadapi sejumlah tantangan dalam menghadapi digitalisasi, karena memasukkan teknologi dalam kurikulum yang telah lama berbasis pada metode tradisional memerlukan penyesuaian yang hati-hati. Ini termasuk pengadaan perangkat, akses internet, dan perubahan dalam cara pengajaran.

Kemudian para kyai dan pengajar yang mungkin belum terlatih dalam penggunaan teknologi memerlukan pelatihan untuk dapat mengoptimalkan alat digital dalam proses belajar-

⁴Nurjanah, "Transformasi Pesantren di Era Digital" *Jurnal Of Pendidikan* no 4 (2021)

⁵Yuliana, M., & Fitria, R. (2021). *Penerapan Teknologi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Agama di Pondok Pesantren*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 88-102.

mengajar⁶ Oleh karena itu Pondok pesantren harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan agama yang mereka pegang teguh.

Transformasi pendidikan agama pada pondok pesantren di era digital merupakan tantangan sekaligus peluang, integrasi teknologi informasi dan komunikasi menawarkan potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar dan memperluas akses ke sumber daya pendidikan.⁷ Oleh karena itu peran digitalisasi sangatlah penting untuk di kembangkan.

Namun, proses ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan kolaboratif, dengan peran kyai yang krusial dalam memandu perubahan sambil menjaga nilai-nilai tradisional, dengan strategi yang tepat, pondok pesantren dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat dan mengembangkan pendidikan agama di era digital.

Transformasi dalam konteks pendidikan agama merujuk pada perubahan mendasar, dalam cara pendidikan agama disampaikan, diterima, dan dikelola, dengan memanfaatkan alat, metode, dan strategi baru⁸. Dalam era digital, transformasi ini melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperbaiki dan memperkaya proses pembelajaran, sambil tetap menghormati nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama yang ada.

Transformasi pendidikan agama merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama melalui penerapan metode dan teknologi baru. seperti perubahan metodologi pengajaran, peningkatan Aksesibilitas dan ketersediaan sumber belajar, penyesuaian kurikulum, kolaborasi dan Jaringan guna membangun

⁶Nugroho, B. (2021). *Pendidikan Agama di Era Digital: Peran Kyai dalam Transformasi Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 123-140.

⁷Kumar, V., & Sharma, R. (2020). *Digitalization in Education: Challenges and Opportunities*. International Journal of Educational Technology, 12(3), 45-58

⁸Kumar, V., & Sharma, R. (2020). *Digitalization in Education: Challenges and Opportunities*. International Journal of Educational Technology, 12(3), 23-24

jaringan dengan lembaga pendidikan lain dan komunitas global melalui teknologi digital tersebut⁹.

Teknologi digital dapat diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di pondok pesantren seperti: Penggunaan Platform E-Learning, kursus secara daring, forum diskusi, kemudian ada digitalisasi Materi pembelajaran, seperti: E-Book dan E-Kitabs, video pembelajaran, kemudian di pengelolaan administrasi dan evaluasi, seperti sistem manajemen pembelajaran untuk mengelola jadwal, materi pembelajaran, dan evaluasi santri melalui platform digital yang terintegrasi.

Sebagai seorang pimpinan, kiyai memiliki peran sentral dan multifaset dalam pondok pesantren. Dalam konteks pendidikan agama, kyai tidak hanya sebagai pemimpin spiritual dan pendidikan, tetapi juga sebagai pengambil keputusan utama yang memengaruhi semua aspek operasional dan pedagogis lembaga tersebut. Sebagai pendidik, seorang kiai harus mampu membimbing dan mengajar santri dengan pendekatan yang holistik dan menyeluruh.

Peran kyai dalam pondok pesantren sangat integral dan multifaset. tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual dan pendidik, tetapi juga sebagai pengambil keputusan utama yang mempengaruhi arah dan pengelolaan pesantren. Sebagai pemimpin, kyai menjaga keseimbangan antara tradisi dan kebutuhan zaman, memimpin dengan teladan dan kebijaksanaan.

Digitalisasi pendidikan membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk peran kyai dalam masyarakat. Kyai dapat memanfaatkan platform digital seperti media sosial, blog, atau aplikasi pembelajaran untuk menyebarkan pengetahuan dan dakwah.¹⁰ Ini

⁹Abdullah, M. *Transformasi Pendidikan Islam dalam Era Digital*. (Jakarta: Kencana. 2019) hlm, 34

¹⁰Kumar, V., & Sharma, R. (2020). *Digitalization in Education: Challenges and Opportunities*. International Journal of Educational Technology, 12(3), 45-58

memungkinkan mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam dibandingkan dengan cara tradisional.

Kemudian ada e-learning, adanya e-learning dan kelas online, kyai dapat mengembangkan kurikulum digital dan mengajar secara virtual. Ini mempermudah akses pendidikan agama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik¹¹. Dengan perubahan ini, kyai bisa lebih efektif dalam menjalankan perannya dalam masyarakat dan pendidikan, sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang mereka pegang.

Peran kyai dalam era digitalisasi pendidikan sangat penting dilakukan, baik dari perspektif akademis maupun praktis, peran Kyai dan Digitalisasi memiliki perubahan signifikan yang besar baik dari perspektif akademis maupun praktis.

Penelitian ini akan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pondok pesantren. Meskipun pondok pesantren merupakan institusi penting dalam pendidikan Islam di Indonesia, studi yang mendalam tentang adaptasi mereka terhadap era digital masih relatif terbatas¹². Penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan memperkaya literatur akademik mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan agama.

Dalam dunia pendidikan, transformasi digital merupakan area yang berkembang pesat. Penelitian ini akan membantu memahami bagaimana pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional, menanggapi dan mengimplementasikan perubahan digital. Ini akan

¹¹Nugroho, B. (2021). *Pendidikan Agama di Era Digital: Peran Kyai dalam Transformasi Pondok Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 123-140.

¹²Kurniawan, A. (2020). *Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Agama di Pondok Pesantren*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 67-80.

memberikan kontribusi pada teori dan model transformasi pendidikan yang dapat diterapkan pada berbagai konteks pendidikan.¹³

Digitalisasi dapat mempengaruhi pendidikan di pondok pesantren¹⁴, oleh karena itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dan efektif. Ini termasuk integrasi teknologi dalam pengajaran yang dapat meningkatkan pengalaman belajar santri, agar tidak tertinggal dari sekolah sekolah negeri yang lain.

Oleh karena itu, dengan memahami bagaimana digitalisasi mempengaruhi pendidikan di pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dan efektif. Ini termasuk integrasi teknologi dalam pengajaran yang dapat meningkatkan pengalaman belajar santri.

Meskipun ada literatur yang membahas pengaruh teknologi dalam pendidikan umum, masih terdapat keterbatasan studi empiris yang fokus secara khusus pada bagaimana teknologi digital diterapkan dalam konteks pendidikan agama di pondok pesantren¹⁵. Banyak studi yang ada masih bersifat teoritis atau berbasis pada studi kasus yang tidak mencakup spektrum yang luas dari berbagai jenis pesantren dan pendekatan teknologi yang berbeda

Banyak penelitian yang ada lebih fokus pada aspek teknis dan infrastruktur digital tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan kultural di mana pondok pesantren beroperasi. Penelitian yang mengkaji bagaimana faktor-faktor sosial dan kultural mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi dalam pendidikan pesantren masih minim.

¹³Yuliana, M., & Fitria, R. (2021). *Penerapan Teknologi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Agama di Pondok Pesantren*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 88-102.

¹⁴Kumar, V., & Sharma, R. (2020). *Digitalization in Education: Challenges and Opportunities*. *International Journal of Educational Technology*, 12(3), 23-24

¹⁵Fauzi, M. (2020). *Pendidikan Agama di Era Digital: Perspektif dan Tantangan*. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 12(1), 45-60.

Digitalisasi pendidikan adalah topik yang luas dan terus berkembang. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami dampak, tantangan, dan peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi dalam pendidikan. Berikut adalah salah satu penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian peneliti, dan peneliti akan paparkan gapnya, Dampak Teknologi Digital terhadap Pendidikan Studi tentang Praktik Kelas dan Hasil Pendidikan. Disertasi ini merupakan sebuah topik penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana teknologi digital mempengaruhi berbagai aspek Pendidikan, penelitian ini mengevaluasi bagaimana penggunaan teknologi digital mempengaruhi hasil akhir dari proses pendidikan, baik dari segi pencapaian akademik maupun perkembangan pribadi siswa¹⁶.

Kesenjangan dalam Transformasi Pendidikan Agama di Pesantren Melalui Kepemimpinan Kiai dan Digitalisasi, terdapat beberapa kesenjangan atau kesenjangan yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan tercapainya transformasi. beberapa celah utama yang dapat diidentifikasi: yaitu Kesenjangan Infrastruktur Teknologi, Keterbatasan Akses Teknologi dan banyak pesantren, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, menghadapi keterbatasan dalam akses ke perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan koneksi internet yang stabil. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Setelah melihat paparan di atas, bagaimana peran dan kontribusi kiyai dan bagaimana peran besar teknologi yang mampu merubah sebuah Pendidikan, Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh yang akan dituangkan ke dalam tesis yang berjudul **“TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA DI PESANTREN MELALUI KİYAI DAN DIGITALISASI”**

¹⁶Fadli, M. (2018). *"Kepemimpinan Kiai dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren A, B, dan C di Jawa Tengah."* Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi, banyak pesantren di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas mengalami kesulitan dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai.
2. Akses Teknologi oleh Santri dan Kiai kurang menyeluruh, beberapa mungkin tidak memiliki perangkat pribadi atau akses internet yang memadai, yang dapat membatasi penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya Pelatihan dan Keterampilan Teknologi, Kiai mungkin kurang terampil atau tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi digital, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka.
4. Resistensi terhadap Perubahan, Beberapa kiai mungkin menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi digital karena alasan tradisional atau keprihatinan tentang bagaimana teknologi dapat mempengaruhi metode pengajaran yang telah ada selama bertahun-tahun.
5. Akses Teknologi, Tidak semua santri dan kiai memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, yang dapat mempengaruhi integrasi teknologi dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang menjelaskan masalah utama yang akan diteliti dalam suatu penelitian, agar penulisan ini lebih terarah penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi Pendidikan agama di pesantren melalui digitalisasi?

2. Apa peran kiyai dalam mentarnformasi Pendidikan agama di era digital?
3. Apa kendala dan tantangan yang di hadapi kiyai dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam Pendidikan agama?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan transformasi pendidikan agama di pesantren melalui kiai dan digitalisasi. Dengan menetapkan batasan ini, penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam, serta memberikan hasil yang lebih spesifik dan aplikatif untuk pengembangan pendidikan pesantren, berikut adalah batasan masalah yang dapat ditetapkan:

1. Batasan Terhadap Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada pesantren yang berada di wilayah tertentu, seperti daerah perkotaan atau pedesaan, untuk membandingkan dampak digitalisasi dalam konteks yang berbeda. Tidak akan mencakup pesantren di luar wilayah yang ditentukan.

Untuk Subjek Penelitian, penelitian ini akan melibatkan kiai, santri, dan administrator pesantren sebagai subjek utama. Tidak akan mencakup pengalaman pesantren yang menggunakan pendekatan pendidikan non-Islam atau lembaga pendidikan lain di luar pesantren.

2. Batasan Terhadap Teknologi Digital yang Digunakan

Penelitian ini akan membatasi fokus pada penggunaan teknologi digital tertentu, seperti Learning Management Systems (LMS), aplikasi pembelajaran online, dan perangkat komunikasi digital. Teknologi yang tidak langsung berkaitan dengan pendidikan agama atau yang baru muncul setelah penelitian dimulai tidak akan dibahas.

Untuk Skala Teknologi Penelitian ini akan fokus pada teknologi yang telah ada dan diterapkan secara luas di pesantren, bukan pada teknologi eksperimen atau solusi teknologi yang belum terbukti efektif.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana transformasi Pendidikan agama di pesantren di era digital.

2. Untuk Mengidentifikasi apa peran kiai dalam mentransformasikan Pendidikan agama di era digital.
3. Guna mengetahui Apa saja kendala dan tantangan yang di hadapi oleh kiyai dalam mentransformasi Pendidikan agama di era digital.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek terkait transformasi pendidikan agama di pesantren melalui integrasi teknologi digital. Berikut adalah paparan mengenai kegunaan penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori pendidikan agama, khususnya dalam konteks pesantren. Dengan mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kiai dan digitalisasi mempengaruhi pendidikan agama, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang dinamika pendidikan agama di era modern.

Studi ini dapat memberikan wawasan baru mengenai peran kepemimpinan dalam pendidikan pesantren. Ini akan membantu memperkaya teori kepemimpinan pendidikan dengan menyoroti bagaimana kiai sebagai pemimpin dapat mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dan pengelolaan pesantren.

Penelitian ini berpotensi menambah pemahaman tentang bagaimana digitalisasi dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren. Ini termasuk bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung atau bahkan memperbaiki metode pembelajaran tradisional.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang kebutuhan infrastruktur teknologi di pesantren dan rekomendasi untuk perbaikan, seperti penyediaan perangkat digital dan akses internet yang lebih baik.

Hasil penelitian akan memberikan panduan praktis bagi pesantren dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum dan metodologi pengajaran mereka. Ini termasuk saran untuk memilih dan menerapkan alat teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan agama.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum dan metode pengajaran di pesantren dapat diperbarui untuk memasukkan elemen digital, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Ini dapat membantu pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan relevansi kurikulum.

Integrasi teknologi yang efektif dan kepemimpinan yang baik di pesantren dapat meningkatkan pengalaman belajar santri, memberikan akses ke sumber daya yang lebih banyak, dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

G. Penelitian Terdahulu

Paparan tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan konteks dan dasar teori bagi penelitian yang sedang dilakukan. Ini melibatkan ulasan terhadap studi-studi yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik terkait dengan transformasi pendidikan agama di pesantren melalui digitalisasi dan peran kiai. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian tentang Digitalisasi Pendidikan di Pesantren

- **Studi oleh Syamsuddin (2021)**

Judul: "Digitalisasi Pendidikan di Pesantren: Tantangan dan Peluang"

Temuan: Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi pesantren dalam penerapan teknologi digital, seperti keterbatasan infrastruktur dan akses internet. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui digitalisasi, termasuk pemanfaatan perangkat mobile dan aplikasi pembelajaran online.

- **Studi oleh Aisyah (2019)**

Judul: "Implementasi Teknologi Digital dalam Kurikulum Pendidikan agama"

Temuan: Penelitian ini menganalisis bagaimana teknologi digital diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama di beberapa pesantren. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan teknologi, banyak pesantren masih menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi secara menyeluruh karena kurangnya pelatihan dan infrastruktur yang memadai.

2. Penelitian tentang Peran Kiai dalam Pendidikan di Pesantren

- **Studi oleh Fatimah (2020)**

Judul: "Peran Kiai dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren"

Temuan: Penelitian ini meneliti peran kiai dalam pengembangan dan penerapan kurikulum pendidikan agama di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai memiliki peran sentral dalam menentukan isi kurikulum dan metode pengajaran, serta dalam mengadaptasi materi ajar untuk memenuhi kebutuhan santri.

- Studi oleh Hidayat (2018)

Judul: "Kiai sebagai Pengelola Pendidikan di Pesantren: Tantangan dan Strategi"

Temuan: Penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi kiai dalam mengelola pendidikan di pesantren, termasuk adaptasi terhadap perubahan zaman dan teknologi. Penelitian ini juga mengusulkan berbagai strategi untuk membantu kiai dalam menghadapi tantangan tersebut, seperti pelatihan manajerial dan teknis.

3. Penelitian tentang Dampak Digitalisasi pada Pendidikan

- Studi oleh Susilo (2022)

Judul: "Dampak Digitalisasi terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Agama"

Temuan: Penelitian ini menilai dampak digitalisasi terhadap kualitas pembelajaran di berbagai sekolah agama, termasuk pesantren. Temuan menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan siswa serta memberikan akses ke materi pembelajaran yang lebih luas, namun juga mengungkapkan tantangan terkait dengan pengelolaan teknologi dan kebutuhan pelatihan.

- Studi oleh Wahid (2021)

Judul: "Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Agama: Studi Kasus di Sekolah Menengah"

Temuan: Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama di sekolah menengah dan membandingkan hasilnya dengan metode pengajaran tradisional. Hasil studi menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran, tetapi memerlukan dukungan yang tepat dalam implementasinya.

4. Penelitian tentang Keterampilan Digital Kiai

- Studi oleh Rizki (2023)

Judul: "Keterampilan Digital Kiai dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran di Pesantren"

Temuan: Penelitian ini mengeksplorasi keterampilan digital yang dimiliki oleh kiai dan bagaimana keterampilan ini mempengaruhi proses pembelajaran di pesantren. Penelitian ini menemukan bahwa kiai yang memiliki keterampilan digital yang baik dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan interaksi dengan santri.

- **Studi oleh Farida (2020)**

Judul: "Pelatihan Teknologi untuk Kiai: Evaluasi Program dan Implikasinya"

Temuan: Penelitian ini mengevaluasi program pelatihan teknologi yang ditawarkan kepada kiai di beberapa pesantren dan implikasinya terhadap pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan digital kiai dan membantu mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka.

H. Kebaharuan Penelitian

Kebaharuan penelitian menjelaskan aspek-aspek baru atau inovatif yang dihadirkan oleh penelitian ini yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Berikut penulis paparan kebaruan dari penelitian ini:

1. Integrasi Aspek Digitalisasi dengan Tradisi Pesantren

Disertasi ini ditulis oleh Siti Nurhaliza pada Tahun 2020 Universitas: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Penelitian ini memberikan fokus yang mendalam pada bagaimana teknologi digital diintegrasikan ke dalam tradisi dan praktik pendidikan agama di pesantren. Berbeda dari studi sebelumnya yang sering kali hanya menilai dampak digitalisasi secara umum, penelitian ini meneliti bagaimana digitalisasi dapat mengakomodasi dan memperkuat nilai-nilai tradisional pesantren tanpa mengabaikan aspek-aspek tersebut.

Perbedaan Penelitian ini mengkaji model integrasi teknologi yang mempertimbangkan kekhasan pendidikan agama pesantren, mengembangkan pendekatan yang menggabungkan teknologi modern dengan metode pengajaran tradisional.

2. Penekanan pada Peran Kiai dalam Proses Digitalisasi

Kebaharuan: Fokus penelitian ini adalah pada peran spesifik kiai dalam proses digitalisasi, termasuk bagaimana mereka beradaptasi dengan teknologi dan tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini belum banyak ditemukan dalam literatur, yang seringkali lebih menekankan pada teknologi itu sendiri atau dampaknya terhadap santri.

Inovasi: Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pelatihan khusus untuk kiai serta strategi untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, menawarkan wawasan tentang bagaimana kiai dapat menjadi agen perubahan dalam proses digitalisasi.

3. Evaluasi Dampak Digitalisasi Terhadap Kurikulum dan Metodologi Pengajaran

Kebaharuan: Penelitian ini mengeksplorasi secara sistematis bagaimana digitalisasi mengubah kurikulum dan metodologi pengajaran di pesantren, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kualitas pendidikan agama. Studi sebelumnya sering kali tidak secara mendalam mengevaluasi bagaimana kurikulum diadaptasi dan metode pengajaran diubah.

Inovasi: Penelitian ini menyediakan analisis rinci mengenai perubahan spesifik dalam kurikulum dan metodologi serta efeknya terhadap santri, memberikan panduan praktis untuk pengembangan kurikulum berbasis teknologi di pesantren.

4. Penelitian Kasus Berbasis Lokasi yang Beragam

Kebaharuan: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di berbagai pesantren dengan karakteristik yang berbeda, seperti pesantren di perkotaan dan pedesaan. Ini memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana konteks lokal mempengaruhi implementasi teknologi digital.

Inovasi: Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis variabilitas dalam adopsi teknologi dan dampaknya berdasarkan konteks geografis dan sosial, memberikan rekomendasi yang lebih relevan untuk berbagai jenis pesantren.

5. Penggunaan Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif yang Komprehensif

Kebaharuan: Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang dampak digitalisasi. Banyak studi sebelumnya mungkin hanya menggunakan satu pendekatan metodologis, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan wawancara mendalam dengan kiai, survei santri, dan analisis data kinerja pendidikan.

Inovasi: Pendekatan metodologis yang komprehensif ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan nuansa mengenai efektivitas dan tantangan digitalisasi di pesantren, serta memberikan data yang lebih solid untuk formulasi rekomendasi.